

Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Nahroji¹, Muhammad Anas Ma'arif², Ari Kartiko³, Freddrick Tiagita Putra⁴

¹ Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia: kakroji@gmail.com

¹ Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia: anasdt16@gmail.com

¹ Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia: ari.kartiko5@gmail.com

⁴ Universitas Krisnadwipayana, Indonesia: freddricktiagitaputra@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Manajerial;
Kepala sekolah;
Kualitas Pendidikan

Article history:

Received 2023-07-14

Revised 2023-07-29

Accepted 2023-08-13

ABSTRACT

This research was held. What is the managerial influence of the school principal on the quality of education, and the provision of scholarships on the quality of existing education? This research took place at Al Amien Jatigunting Middle School, Wonorejo District, Pasuruan Regency. In conducting the research, researchers used qualitative research methods with case studies to see the extent to which the managerial influence of school principals and scholarships had on the quality of education in Al Amien Middle School. Documentation, interviews, and observations are the steps of the researcher in obtaining accurate data to be presented as a result of the research. In addition, the researcher also took some data as a reference for the results of the research that will be carried out later. In addition to data, the researchers also took some documentation as supporting evidence for the results of the research that will be presented. The results of this study are 1) there is managerial influence on improving the quality of education, including the management of teachers and education staff who lack discipline 2) lack of facilities and infrastructure existing infrastructure at the institution, so that students have to study at other institutions 3) scholarships are sufficiently capable of attracting many students to study at this institution with the waiver of school fees, as well as the cost of school uniforms.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Anas Ma'arif

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia: anasdt16@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank Dunia (World Bank) menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan (Fauzie, 2018). Hal senada juga diungkapkan oleh (Marsudi, 2021) kualitas pendidikan Indonesia berada 6 terbawah dan kalah dari negara tetangga seperti Brunei dan Malaysia. Sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat program sekolah penggerak sebagai cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif (Kemendikbudristek, 2022). Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat (Bukit, Malusa, & Rahmat, 2017). Telah banyak Langkah-langkah yang dilakukan oleh stakeholder guna meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi masih belum dapat mengangkat kualitas pendidikan. Sehingga perlu dilakukan aksi dan penelitian yang mendalam atas faktor-faktor rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia (Kardi, Basri, Suhartini, & Meliani, 2023; Yamin, Basri, & Suhartini, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah manajerial kepala sekolah (Harliansyah & Amon, 2022; Nuriati, Azis, & AS, 2021). Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam melakukan aktifitas manajemen secara procedural untuk memberdayakan sumber daya yang ada guna mewujudkan tujuan lembaga secara efektif dan efisien (Sopiah & Herman, 2018). Ada empat fungsi kepemimpinan yang perlu diketahui oleh kepala sekolah. Empat fungsi kepemimpinan inilah yang dikembangkan oleh Stephen Covey yang dikenal dengan nama the 4 roles of leadership yaitu sebagai perintis (pathfinding), penyelaras (aligning), Pemberdaya (empowering), dan panutan (Modelling) (Rosmika, Enita, Yuli Dwi Prastika, 2020). Beasiswa adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga atau pemerintah atau pihak swasta berupa uang maupun barang yang diberikan kepada siswa demi berlangsungnya pendidikan yang ditempuh (Dudung, 2018). Melihat dari jenis beasiswa yang diberikan, perlu diketahui pemberi beasiswa bisa dari yayasan, pemerintah, NGO (nongovernment organization) atau pihak lain dengan memberikan syarat-syarat tertentu (Qoiriyah, Lugis Purwanto, Setiyaningsih, Informasi, & Malang, 2019; Umami et al., 2014)

Tujuan penelitian ini adalah mencari kesenjangan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan penelitian kepada pihak-pihak yang memahami tentang permasalahan tersebut. Pertanyaan pertama adalah bagaimana pengaruh Manajerial Kepala Sekolah SMP Al – Amien terhadap kualitas pendidikan di lembaga SMP Al- Amien Jatigunting Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan? Pertanyaan ini berfokus pada kemampuan atau kompetensi kepala sekolah khususnya dalam mengembangkan kualitas pendidikan pada aspek manajerial. Kedua adalah bagaimana Pengaruh adanya Beasiswa yang diberikan kepada para siswa terhadap kualitas pendidikan di Lembaga SMP Al- Amien Jatigunting Kecamatan Wonorejo kabupaten Pasuruan? Pada pertanyaan ini akan fokus menganalisa dampak pemberian beasiswa akan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Ketiga bagaimana pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Al –Amien Jati Gunting Wonorejo dan adanya beasiswa yang diberikan terhadap kualitas pendidikan di lembaga SMP Al Amien Jatigunting Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (MUNTAZAH, 2020) Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Penelitian mengenai beasiswa ini dilakukan oleh (Syarifatul Hilwa, 2016) yang lalu didapatkan hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara beasiswa dan prestasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menyebutkan tentang manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang di pimpinnya, namun yang penulis lakukan adalah selain meneliti tentang manajerial kepala sekolah juga meneliti tentang beasiswa yang diberikan oleh lembaga SMP Al Amien dalam mendapatkan siswa. Pemenuhan beasiswa ini apakah terpengaruh kepada kualitas pendidikan yang ada atau tidak. Mengingat bahwa degan terserapnya anggaran sekolah ke pengeluaran beasiswa murid, tentu berpengaruh terhadap pengeluaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yakni suatu penelitian yang membahas tentang latar belakang keadaan yang terjadi pada saat ini, dan interaksi ini yang terlibat dalam penelitian ini adalah lingkungan. Karena lingkungan merupakan unit individu, sosial, masyarakat kelompok, suatu lembaga (Arikunto, 2010). Studi kasus juga mempunyai sifat intens, jelas, rinci, komprehensif, dan merincikan mendalam. Akses atau peluang yang diberikan secara luas kepada peneliti agar dapat menjelaskan secara mendetail, mendalam, intensif, dan menyeluruh kepada proyek yang akan diteliti (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dalam penelitian ini yakni menggunakan study kasus manajemen strategi kebijakan Kepala Sekolah SMP Al Amien Jatigunting Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Sumber data yakni sesuatu yang paling penting dalam penelitian ini. Jika ada kesalahan dalam memahami sumber data maka akan berakibat fatal pada hasil penelitian. Agar serasi dengan focus penelitian di atas, sumber data dalam penelitian ini yakni Kepala Madrasah, guru dan sebagian peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Jatigunting Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi (Hanson, Plano Clark, Petska, Creswell, & Creswell, 2005). Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Umar, 2011). Dokumentasi dilakukan agar dapat memperoleh data atau informasi secara real. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pelaksanaan kedisiplinan peserta didik. Observasi yakni, suatu tehnik yang dilakukan untuk menghasikan data sarana prasarana dan tentang keadaan sekolah. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan data. Sedangkan untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Moleong, j, 2006). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Penjelasan dari triangulasi adalah proses memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu dan dibutuhkan pengecekan atau unutup membandingkan dari yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi, yaitu triangulasi sumber, tri anggulasi tehnik dan tri anggulasi waktu (Miles & Huberman, 2014).

FINDINGS AND DISCUSSION

Manajerial Kepala Sekolah SMP Al Amien Jatigunting Wonorejo

Dalam pelaksanaannya, SMP Al Amien AJtigunting Wonorejo Kepala sekolah sudah mampu menciptakan kenyamanan diantara para pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait didalamnya. Kenyamanan yang diberikan bermacam-macam. Namun setiap guru dan tenaga kependidikan sedikit merasa ada kelonggaran sehingga mereka mampu membebaskan kreativitasnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk lembaga. Hal itu diungkap oleh operator sebagai berikut:

“saya operator sekolah disini Pak, namun kehadiran saya disini tidak full satu minggu, saya jarang masuk Pak, hanya kalau ada hal penting dan beberapa data yang harus diselesaikan saya bisa full disini. Jadi intinya pokok data sekolah di dapodik beres, ya beres sudah Pak pekerjaan saya. Karena di luar saya juga ada pekerjaan lainnya pak, tapi karena lembaga ini adalah lembaga saya, saya juga mengutamakan agar data di lembaga ini sinkron tepat pada waktunya dan saya bisa pastikan tidak ada kendala dalam hal data dari SMP Al Amien ini”.

Tenaga pendidik yang kami wawancarai adalah Bapak Zainal selaku operator sekolah di SMP Al Amien Jatigunting. Hal berbeda sedikit disampaikan dari narasumber lainnya yang merupakan salah satu guru di SMP Al Amien. Sebut saja Ibu Karimah, yang sudah menghabiskan waktu 8 Tahunnya untuk mengabdikan hidupnya di lembaga ini.

“Saya ada di yayasan ini sejak Tahun 2014 Pak, sejak awal berdiri saya sudah disini, diajak kepala sekolah yang dulu. Dulu lembaga ini hanya memiliki sedikit siswa, namun semakin bertambah usia lembaga jumlah siswa di lembaga ini terus bertambah. Jadi kurang lebih saya delapan tahun sudah mengajar disini. Yang membuat saya betah ya nyaman saja [ak, agak bebas tidak terlalu terikat. Kalau bayaran sih pak tidak bisa dijadikan sumber penghasilan ya, karena kita hanya mengandalkan dari dana BOS Pak, jadi ya saya mengandalkan dari yang lainnya ya kebetulan saya di desa jadi BPD Pak. Ya dari situ saya punya penghasilan, kalau di SMP ini ya sekedar berbagi ilmu Pak. Yang penting saya nyaman gerak saya juga tidak terlalu dibatasi”

Melihat dari pernyataan diatas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa sebagian besar dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga tersebut merasakan adanya kenyamanan dalam hal bekerja dan mengajar di lembaga tersebut. Kenyamanan yang diberikan berupa kebebasan waktu sehingga mereka para guru dan tenaga kependidikan mampu memiliki aktifitas di luar lembaga yang menjadi sumber penghasilan lainnya.

Produktiviy atau produktivitas menjadi aspek yang juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Produktifitas di SMP Al Amien cukup rendah. Hal ini bisa dilihat dari ketidakjelasan kontribusi yang dilakukan oleh para dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini. Seperti yang dinarasikan pada hasil wawancara diatas bahwa, guru di SMP Al Amien tidak semata mengabdikan seluruh daya dan pikirnya untuk di lembaga namun mereka mencari kegiatan produktif lainnya di luar lembaga sebagai sumber penghasilan mereka. Karena jika hanya mengandalkan biaya dari lembaga tentu tidak akan cukup.

“Visi, misi, dan tujuan dari lembaga adalah yang ditrumuskan oleh yayasan. Guru dan tenaga kependidikan disini tidak terlalu memahami apa itu inti dari visi dan misi lembaga yang dimiliki. Jadi guru-guru hanya tahu bagaimna cara menyampaikan inti pelajaran ke siswa, dan berusaha untuk menambah kuota banyaknya siswa yang ada setiap tahunnya.”

Dari paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa produktifitas yang ada masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena hamper semua guru tidak memaksimalkan waktu dan pikirannya untuk selalu di lembaga. Sehingga terwujudnya visi dan misi di lembaga ini tidak bisa terwujud dengan baik sebagaimana mestinya.

Beasiswa di SMP Al Amien Jatigunting Wonorejo

Bantuan pendidikan bisa dikatakan sebagai beasiswa. Tentu untuk menerimanya dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkannya. Beasiswa ini dikenal sebagai beasiswa bagi masyarakat kurang mampu. Salah satu persyaratannya adalah meyertakan dokumen perkeonomian orangtua atau keluarga.

SMP Al Amien menjadikan beasiswa sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan siswa. Semakin banyak siswa maka akan semakin banyak pula dana bantuan yang akan didapatkan. Siswa SMP Al Amien mendapatkan bantuan pendidikan berupa pembebasan seragam, yaitu seragam yang didapatkan secara free atau gratis. Selain pembebasan biaya seragam SMP Al amien juga membebaskan sebagian biaya operasional bagi siswa. Ketika ada kegiatan di luar sekolah, lembaga menggunakan biaya yang didapatkan dari bantuan pemerintah. Hal ini dinilai sesuai dengan pedoman yang ada yaitu juknis penyerapan anggaran dari pemerintah untuk lembaga pendidikan.

Selain berasal dari pemerintah bantuan pendidikan untuk SMP Al Amien juga berasal dari NGO (non government organization). Namun pihak NGO ini sifatnya tidak tetap setiap tahunnya. Setiap tahun lembaga juga tidak selalu mendapatkan bantuan.

Untuk pembayaran guru, insentif guru sudah didapat melalui anggaran insentif guru dari dinas. Selain itu sebagian uang bantuan operasional sekolah peruntukannya juga untuk guru. Jadi guru dan tenaga kependidikan yang mengajar di lembaga ini juga mendapatkan honor meskipun tidak banyak. Dengan alasan inilah kepala sekolah memberikan kenyamanan berupa kebebasan kepada guru untuk mencari penghasilan di luar sekolah, namun tugas dan kewajiban bisa dijalankan dengan tepat dan cermat.

Manfaat beasiswa bagi siswa sangat dirasakan, seperti yang di sampaikan oleh Nizammudin, salah satu siswa di SMP Al Amien *"sekolah disini gratis pak, saya juga sambil mondok disini. Emak hanya mengirim untuk biaya makan saja. Biaya pendidikan seragam dan lainnya sudah ditanggung dari sekolah"*.

Melihat dari paparan diatas tentu sekolah sudah mempertimbangkan dengan baik terhadap kebijakan yang sudah diputuskan. Dari sini kita bisa melihat bahwa kepala sekolah mengutamakan kuantitas siswa terlebih dahulu untuk kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Dengan memiliki banyak siswa tentu dana bantuan yang akan didapatkan pun juga banyak. Dan berbekal itu kepala sekolah mampu mengembangkan lembaganya dan juga mampu membantu banyak orang dalam menyekolahkan putera puterinya untuk mendapatkan pendidikan yang layak

Kualitas Pendidikan di SMP Al Amien Wonorejo

Kepala sekolah sesuai dengan tugasnya adalah mengelola pembelajaran yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu, kepala sekolah diharapkan mampu dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Pemahaman kepala sekolah terhadap RPP tersebut sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan supervise perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban kepala sekolah minimal satu tahun satu kali.

Tahapan pelaksanaan Supervisi akademik selanjutnya adalah supervisi proses pembelajaran. Pada tahap supervisi proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pra Pembelajaran; Pembelajaran; dan Pasca Pembelajaran. Sebelum supervisi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan di supervisi untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah wawancara pra pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor masuk ke kelas untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Supervisor melaksanakan kegiatan supervisi selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir. Supervisor memposisikan dirinya yang sesuai agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan dilakukannya supervise pada lembaga maka kualitas pendidikan dari lembaga itu bisa dilihat dan ditentukan. Supervise juga berguna untuk melihat tantangan dan peluang yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga lembaga dengan mudah menentukan apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari. Selain melihat supervise, mutu pendidikan bisa dilihat dari seberapa banyak prestasi yang dimiliki oleh lembaga. Hingga usia 8 tahun berdiri lembaga SMP Al Amien sudah memenangkan beberapa lomba, yakni lomba gerak jalan, lomba kesenian dan lainnya

Dari segi penyampaian pelajaran yang diberikan oleh guru selama di kelas, sebagian siswa menyampaikannya dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa yang kurang seperti halnya keberadaan laboratorium computer dan juga laboratorium lainnya untuk sinergitas pembelajaran dengan aplikasi secara langsung. *"ya sekolah pak setiap hari, gurunya ganti-ganti. Ada buku*

pembelajarannya, kadang belajar di luar ruangan. Tapi kalo lab-lab gitu ya tidak ada pak, kalau lab computer kita kadang di ajak ke gedung SMK di seberang jalan”

Dilihat dari sini tentu ada beberapa yang menjadi kekurangan sebagai penunjang mutu pendidikan lembaga. Namun para siswa tidak terpaku pada kirangnya fasilitas yang diberikan oleh lembaga. Mereka tetap giat dalam mencari ilmu guna kepentingan mereka di masa yang akan datang.

Manajerial kepala sekolah sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini. Sepanjang yang penulis teliti, ada pengaruh dari manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan diantaranya adalah manajerial kepada guru, manajerial pembiayaan dan manajerial siswa.

Selain itu pemberian beasiswa juga sangat menentukan terhadap kualitas lembaga. Lembaga berhasil memiliki banyak siswa, namun dalam ketersediaan sarana dan prasarana lembaga SMP Al Amien termasuk masih pada ranah kurang lengkap. Sehingga hal ini perlu perhatian khusus bagi kepala sekolah mengingat sarana penunjang lembaga sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan

Discussion

Manajerial Kepala Sekolah SMP Al Amien Jatigunting Wonorejo

Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan adanya Beasiswa terhadap Lembaga pendidikan tentu memiliki dampak terhadap kualitas pendidikan yang disajikan. Kualitas pendidika baik atau kurang baik bisa dimunculkan dari adanya data hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini berpengaruh karena apabila manajemen kepala sekolah baik dan maksimal maka seluruh unsur dibawahnya pun juga baik dan berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun apabila dikelola oleh orang yang kurang profesional maka hal yang tidak baik pun akan terjadi.

Ada empat fungsi kepemimpinan yang perlu diketahui oleh kepala sekolah. Empat fungsi kepemimpinan inilah yang dikembangkan oleh Stephen Covey yang dikenal dengan nama the 4 roles of leadership yaitu sebagai perintis (pathfinding), penyelaras (aligning), Pemberdaya (empowering), dan panutan (Modelling). Di lembaga SMP Al Amien, empat fungsi kepemimpinan diatas belum semuanya berjalan dengan maksimal. Seperti hal nya pada fungsi perintis, kepala sekolah sudah mampu merintis visi, misi dan tujuan sekolah bersama dengan dewan guru yayasan dan komite. Lalu untuk selanjutnya yakni pemenuhan kebutuhan pihak terkait seperti halnya para guru, kepala sekolah masih belum untuk memenuhinya. Seperti halnya kebutuhan para pendidik terhadap insentif yang diberikan dari lembaga. Namun sebagai jalan keluarnya kepala sekolah membeikan kebebasan kepada para guru untuk mengambil kegiatan di luar yang lebih produktif dengan tidak meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya di lembaga SMP Al Amien.

Fungsi kepemimpinan selanjutnya yaitu penyelaras. Kepala sekolah SMP Al Amien sudah berusaha menyelaraskan antara tugas dari guru dan operator pendidikan agar kesemuanya bisa berjalan dengan maksimal (Heriyono, Chrysoekamto, Fitriah, & Kartiko, 2021; Prasetyo, 2022). Namun karena hampir semua guru memiliki aktifitas lainnya, maka terkadang tanggung jawab sebagai guru kelas diserahkan kepada guru pengganti. Begitu juga pada operator sekolah, sebagai contoh saat kami datang pertama kali untuk wawancara, observasi dan melakukan beragam penelitian lainnya, operator sekolah tidak bisa ditemui karena masih ada kegiatan lain di luar lembaga. Wal hasil untuk beberapa data yang dibutuhkan masih harus menunggu sampai ia kembali.

Hal yang sama juga pernah di alami oleh salah satu wali murid ketika akan meminta surat keterangan sekolah dari lembaga. Form dan yang biasa bertugas sedang tidak di lokasi karena ada kegiatan lainnya. Hasilnya adalah wali murid tersebut masih menunggu cukup lama, hingga harus kembali keesokan harinya untuk mengambil surat yang ia butuhkan. Empowering atau pemberdayaan, fungsi yang ketiga ini harus di miliki oleh kepala sekolah agar sekolah yang

dipimpinnya berkembang dan selaras dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh guru, tenaga pendidik dan semua SDM yang terlibat akan sangat membantu lembaga dalam mewujudkan tujuannya.

Lembaga SMP Al Amien memiliki guru dan pegawai dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada tahap inilah Bapak Mahdali selaku kepala sekolah SMP Al Amien memberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kependidikan. Ia memberdayakan kekuatan dan kelebihan yang dimiliki guru untuk kemajuan lembaganya. Seperti penugasannya kepada Bapak Zainal selaku operator sekolah. Bapak Zainal merupakan seseorang yang ahli di bidang IT, namun untuk verbalnya yaitu ucapannya bapak Zainal masih belum terbiasa. Untuk itu fungsi guru kelas di berikan kepada yang lainnya.

Selain memberdayakan guru dan tenaga pegawai lainnya, kepala sekolah juga memberdayakan siswa. Memberdayakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa seperti halnya mengasah kreativitas mereka. Rerata anak-anak SMP memiliki minat ke bidang seni. Hingga di bentuklah group al banjari oleh lembaga, maka tak heran jika lembaga ini pernah menyabet juara pada festival al banjari.

Selain di dunia seni, para siswa SMP Al Amien juga pernah berkompetisi di bidang olah raga. Hal ini tak lepas dari minat dan bakat para siswa di bidang olahraga, baik sepak bola, volly dan lainnya. Mereka bisa mengukir prestasi dari bidang olah raga ini. Meskipun sarana dan prasana mereka tidak memilikinya, namun lembaga lainnya yang berada di bawah naungan yayasan yang sama memiliki, jadi kepala sekolah menggunakan mou sebagai bentuk kerjasama penggunaan sarana prasarana.

Selanjutnya adalah fungsi modelling, yaitu kepala sekolah sebagai panutan. Pemimpin adalah panutan, role model yang di contoh oleh orang-orang di belakangnya. Tutar kata dan perilaku yang dilakukan harus sesuai. Apa yang diinstruksikan pun harus sudah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum memberikan instruksi kepada bawahannya. Sebagai contoh adalah datang tepat waktu setiap hari. Ini adalah satu perilaku disiplin yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Al Amien. Dengan memberikan contoh yang baik, para guru juga akan melakukan hal yang sama. Dengan demikian maka, para guru atau bawahannya akan merasa segan ketika bererilaku tidak disiplin.

Melihat paparan dari teori diatas, menunjukkan bahwa pengaruh dari manajerial kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan lembaga. Manajerial kepala sekolah mencakup semua bidang baik dalam hal tenaga pendidik, pembiayaan, aturan, siswa, sarana dan prasarana, administrasi dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Laela, Hanafi, & Sudadio, 2023; Supriadi, Ramli, & Latif, 2022) bahwa manajerial kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik (Nurkhasanah, Barnoto, Hasan, & Ashari, 2023; Zaini, Barnoto, & Ashari, 2023).

Apabila dalam pengelolaannya manajerial kepala sekolah kurang, maka kualitas pendidikan yang terbentuk pun juga akan mengalami keteringgalan dari kurikulum serta standart yang sudah ditetapkan (Fathih, Supriatno, & Nur, 2021; Illah, Mansur, Hidayatullah, Sariman, & Seena, 2022). Namun sebaliknya, ketika kepala sekolah mampu memanajerial lembaga dengan baik, tepat dan akurat, maka apapun keterbatasan dan hambatan yang dimiliki oleh lembaga akan bisa diatasi dan diubah menjadi salah satu tantangan yang harus di taklukkan. SMP Al Amien Jatigunting Wonorejo Kepala sekolah sudah mampu menciptakan kenyamanan diantara para pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait didalamnya. Kenyamanan yang diberikan bermacam-macam. Namun setiap guru dan tenaga kependidikan sedikit merasa ada kelonggaran sehingga mereka mampu membebaskan kreativitasnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk lembaga.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dan guru untuk mengatur sendiri waktu mereka antara di lembaga dan di luar lembaga. Namun tanggung jawab harus dilaksanakan dengan baik. Begitu pula hal dalam mengatur keuangan lembaga, kepala sekolah memberikan bantuan kepada siswa, namun juga membuka peluang bagi para donatur lainnya untuk turut berpartisipasi

dalam membantu membangun pendidikan di SMP Al Amien. Administrasi yang dikelola pun cukup baik. Kepala sekolah membentuk tim khusus untuk menangani beberapa bidang diantaranya, waka kesiswaan, waka kurikulum, bendahara sekolah, operator lembaga yang fokus terhadap data-data lembaga baik offline dan online.

Beasiswa di SMP Al Amien Jatigunting Wonorejo

Beasiswa adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga atau pemerintah atau pihak swasta berupa uang maupun barang yang diberikan kepada siswa demi berlangsungnya pendidikan yang ditempuh. Beasiswa juga disebut sebagai suatu bentuk penghargaan bagi siswa yang pada umumnya berprestasi. Penghargaan disini bisa berupa keuangan, keringanan pembiayaan, pun kemudahan akses tertentu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Beasiswa juga bisa disebut sebagai tambahan penghasilan bagi penerimanya. Beasiswa juga bisa dinamakan sebagai penghemat keuangan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana para calon siswa SMP Al Amien tertarik untuk bersekolah di lembaga pendidikan tersebut walau lembaga tersebut masih seumur jagung dan dari segi prestasi pun masih belum menggema.

Pada konteksnya yang terjadi di SMP Al Amien kepala sekolah berupaya mengembangkan lembaga yang dipimpinnya dengan memperbanyak siswa. Cara memperbanyak siswa selain dengan penyebaran pamphlet baik secara online maupun offline tentu harus ada satu judul yang menarik dan menjadi ciri khas, maka ciri khas yang dicetuskan adalah "Gratis Seragam Sekolah". Mendengar kata gratis tentu akan menarik banyak minat masyarakat. Apalagi kalo sasarannya masyarakat menengah ke bawah tentu akan sangat tertarik. Pemberian seragam kepada para siswa baru dilakukan secara besar-besaran tanpa dikenai biaya sepeserpun.. tentu dengan pengeluaran lembaga kepada seragam ini akan memangkas beberapa pengeluaran lainnya termasuk ketersediaan sarana prasana yang memadai atau honor tenaga kependidikan yang kurang memadai. Pada konteksnya yang terjadi di SMP Al Amien kepala sekolah berupaya mengembangkan lembaga yang dipimpinnya dengan memperbanyak siswa. Cara memperbanyak siswa selain dengan penyebaran pamphlet baik secara online maupun offline tentu harus ada satu judul yang menarik dan menjadi ciri khas, maka ciri khas yang dicetuskan adalah "Gratis Seragam Sekolah".

Selain berasal dari pemerintah bantuan pendidikan untuk SMP Al Amien juga berasal dari NGO (non government organization). Namun pihak NGO ini sifatnya tidak tetap setiap tahunnya. Setiap tahun lembaga juga tidak selalu mendapatkan bantuan. Untuk pembayaran guru, insentif guru sudah didapat melalui anggaran insentif guru dari dinas. Selain itu sebagian uang bantuan operasional sekolah peruntukannya juga untuk guru. Jadi guru dan tenaga kependidikan yang mengajar di lembaga ini juga mendapatkan honor meskipun tidak banyak. Dengan alasan ini lah kepala sekolah memberikan kenyamanan berupa kebebasan kepada guru untuk mencari penghasilan di luar sekolah, namun tugas dan kewajiban bisa dijalankan dengan tepat dan cermat.

Beasiswa juga memiliki pengaruh terhadap motivasi dari siswa. Apakah dengan diberikannya beasiswa dan pembebasan biaya pendidikan menambah semangat para siswa atautkah malah menghilangkan semangatnya karena ketiadaan beban tanggungan pendidikan yang dipikul. Berdasarkan penuturan siswa di SMP Al Amien, dengan adanya beasiswa ini memberikan pengaruh yang baik bagi mereka. Mayoritas mereka berasal dari golongan yang tidak memiliki cukup uang untuk melanjutkan pendidikan. Dengan adanya beasiswa ini pada akhirnya mereka bisa melanjutkan pendidikan dengan biaya yang cukup terjangkau. Diharapkan juga beasiswa selain bermanfaat untuk siswa juga bermanfaat bagi lembaga, salah satunya adalah dengan meningkatnya kualitas pendidikan di SMP Al Amien ini.

Kualitas Pendidikan di SMP Al Amien Wonorejo

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam melakukan aktifitas manajemen secara procedural untuk memberdayakan sumber daya yang ada guna

mewujudkan tujuan lembaga secara efektif dan efisien (Aisyah, Ilmi, Rosyid, Wulandari, & Akhmad, 2022; Brooks & Ezzani, 2022). Kemampuan ini tentu akan digunakan dalam pemanfaatan beasiswa yang diberikana oleh lembaga tersebut kepada para peserta didik. Lembaga pendidikan SMP Al Amien memang menerapkan pemberian beasiswa kepada calon peserta didik dengan tujuan agar lembaga ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak.

Dengan memberikan beasiswa secara besar-besaran tentu akan berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan lainnya, diantaranya adalah pembiayaan mengenai gaji guru dan juga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelanjaan ini tentu akan dibebabnkan kepada bantuan dana dari pemerintah, pertanyaannya adalah apakah biaya yang dimiliki cukup ataukah sangat terbatas. Lalu apabila terlalu terbatas bagaimana dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini.

Memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan bukanlah hal yang murah dan memerlukan banyak uang. Apabila ini tidak terpenuhi maka tentu kualitas pendidikan yang dimiliki akan jauh tertinggal daripada lembaga pendidikan yang lainnya (Rofifah, Sirojuddin, Ma'arif, & Zuana, 2021; Sirojuddin, Amirullah, Rofiq, & Kartiko, 2022; Sodikin, Imaduddin, Abidin, & Sirojuddin, 2022). Contoh antara lembaga yang memiliki laboratorium computer dan tidak memiliki, tentu para peserta didik yang memiliki laboratorium computer akan lebih faham IT daripada para peserta didik yang dididik di lembaga yang tidak memiliki laboratorium computer. Sedangkan pemenuhan pengadaan laboratorium ini tentu sangatlah mahalHal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Arwandi, 2022; Muslimin & Kartiko, 2021), pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Meskipun guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, tak menafikan pula bahwa sebagai guru juga membutuhkan gaji yang merupakan haknya selama menyalurkan ilmu. Apabila lembaga tersebut tidak memiliki biaya dalam menggaji guru lalu dari mana para peserta didik akan mendapatkan ilmu (Arifin, Rofiq, & Aliani, 2022; Saputro & Darim, 2022). Tentu dalam hal ini kualitas tidak lebih penting dari pada kuantitas. Selain guru memiliki sarana dan prasarana adalah hal yang penting bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan. mahal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alifkah & Mus, 2022; Dahmir, 2022; Nursakinah, 2018) yang mengungkapkan bahwa kompensasi yang didalamnya terdapat gaji memberikan dampak positif terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Manajerial kepala sekolah sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini. Sepanjang yang penulis teliti, ada pengaruh dari manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan diantaranya adalah manajerial kepada guru, manajerial pembiayaan dan manajerial siswa. itu pemberian beasiswa juga sangat menentukan terhadap kualitas lembaga. Lembaga berhasil memiliki banyak siswa, namun dalam ketersediaan sarana dan prasarana lembaga SMP Al Amien termasuk masih pada ranah kurang lengkap. Sehingga hal ini perlu perhatian khusus bagi kepala sekolah mengingat sarana penunjang lembaga sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan. Manajerial kepala sekolah perlu dibenahi dalam hal memberikan tingkat kedisiplinan kepada para guru dan tenaga kependidikan di SMP Al Amien. Hal ini dinilai perlu untuk mengurangi kurangnya kualitas pendidikan yang diberikan dari tenaga pendidik. Selain itu beasiswa juga sangat berpengaruh, hendaknya lembaga memberikan beasiswa tepat sasaran sehingga tidak perlu memangkas anggaran lainnya, dan kualitas pendidikan di SMP Al Amien terjaga dan bermanfaat bagi siswa dan lainnya.

Penelitian ini memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama terkait dengan Manajerial Kepala sekolah dan beasiswa terhadap mutu pendidikan di lembaga. Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk melihat peluang dan

tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Al Amien. Kepala sekolah bisa memiliki manajerial yang lebih baik untuk memaksimalkan segala kekuatan yang dimiliki. Peneliti lain diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi sedikit acuan guna penelitian yang dilakukannya. Ada beberapa data dan dokumen yang bisa dijadikan sebagai sumber perbandingan dan penelitian.

Keterbatasan penelitian ini terkait dengan waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga memungkinkan ada celah yang dapat diteliti dimasa yang akan datang. Selain waktu objek penelitian hanya berada disatu lembaga pendidikan dimungkinkan tidak dapat menyentuh secara keseluruhan status sosial masyarakat

REFERENCES

- Aisyah, S., Ilmi, M. U., Rosyid, M. A., Wulandari, E., & Akhmad, F. (2022). Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 40–59. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>
- Alifkhan, N., & Mus, S. (2022). *Pengaruh Pemberian Kompensasi Non-Finansial Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Tamalanrea , Kota Makassar*. 1–10.
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev 20). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwandi, T. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar. *Uin Alaudin Makassar*, (8.5.2017), 2003–2005.
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: Advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(3), 319–336. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1930265>
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Zahir Publishing*.
- Dahmir, E. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 379–387. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.188>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–525. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- Fauzie, Y. Y. (2018). Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah. *CNN Indonesia*.
- Hanson, W. E., Plano Clark, V. L., Petska, K. S., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2005). Mixed methods research designs in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 224–235. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.224>
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jimak*, 1(1), 147–146.
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 404–419. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>

- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 37–51. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.11>
- Kemendikbudristek. (2022, November). Sekolah Penggerak, Upaya Kemendikbudristek Kembangkan SDM Unggul. *CNN Indonesia*.
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 599–606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>
- Marsudi, R. A. (2021, July). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Arizona: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MUNTAZAH, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Nurul Fadillahdeli Serdang* (Vol. 21).
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., & Ashari, A. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 48–56.
- Nursakinah. (2018). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kabupaten Gowa Nursakinah. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Qoiriyah, L., Lugis Purwanto, H., Setyaningsih, W., Informasi, S., & Malang, U. K. (2019). Fakultas Sains dan Teknologi-Universitas Kanjuruhan Malang Ludfiyatul Qoiriyah 64. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(2), 64–72.
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma'arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>
- Rosmika, Enita, Yuli Dwi Prastika, A. K. (2020). The Influence of Principal's Leadership Style and Organizational Culture on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 15(2), 213–230. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.38>
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 36–47.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sodikin, S., Imaduddin, I., Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2022). Islamic Religious Education Model with Knowing-Doing-Meaning-Sensing-Being Approach to Realize Knowledge Integration. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2549>

- Sopiah, S., & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *IJEMAR: Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 2(2), 8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Ramli, M., & Latif, M. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 27–43. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>
- Syarifatul Hilwa. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 4 Jakarta. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 1–65.
- Umami, P., Abdillah, L. A., Yadi, I. Z., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., & Darma, U. B. (2014). *Sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa bidik misi*. 1(1), 1–6.
- Umar, H. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (2nd ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.
- Zaini, M., Barnoto, B., & Ashari, A. (2023). Improving Teacher Performance and Education Quality through Madrasah Principal Leadership. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 79–90. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i2.23>